

Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap *Financial Statement Fraud*

Samino Hendrianto¹, Nursimah Dara², Masturo³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten
Samhendrian75@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of pentagon fraud on financial statement fraud, empirical studies on LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021. Fraud pentagon has several factors that influence the occurrence of financial statement fraud, they are financial stability, external pressure, effectiveness of supervision, change of auditor, financial targets, nature of industry and change of directors. The F-Score model is used in this study to see the potential for financial statement fraud. The method used in selecting the sample in this study was purposive sampling from 22 LQ-45 companies listed on the IDX for the period 2017 – 2021. Hypothesis testing was carried out with panel data using E-views 12.0 software to test the effect of financial stability, external pressure, effectiveness of supervision, change of auditors, financial targets, nature of the industry and change of directors on financial statement fraud. The results of this study indicate that financial stability, and external pressure have an effect on financial statement fraud. Meanwhile, effectiveness of supervision, change of auditor, financial targets, nature of the industry and change of directors have no effect on financial statement fraud.

Keywords: Financial Statement Fraud, Fraud Pentagon, F-Score, Financial Stability, External Pressure, Effectiveness Of Supervision

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. *Fraud pentagon* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*, yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, keefektifan pengawasan, pergantian auditor, target keuangan, sifat industri dan pergantian direksi. *F-Score* model digunakan dalam penelitian ini untuk melihat potensi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Metode yang digunakan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dari 22 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Pengujian hipotesis dilakukan dengan data panel menggunakan *software E-views 12.0* untuk melakukan uji pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, keefektifan pengawasan, pergantian auditor, target keuangan, sifat industri dan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, keefektifan pengawasan, pergantian auditor, target keuangan, sifat industri dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Financial Statement Fraud*, *Fraud Pentagon*, *F-Score*, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Keefektifan Pengawasan

Copyright (c) 2023 Samino Hendrianto, Nursimah Dara, Masturo

Corresponding author: Samino Hendrianto

Email Address: Samhendrian75@gmail.com (Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, Kota Tangerang, Banten)

Received 5 April 2023, Accepted 10 April 2023, Published 11 April 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis saat ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat beragam cara dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tujuannya untuk memuaskan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, pencapaian target yang tinggi, mampu bersaing dengan competitor dan dapat meraih kepercayaan para investor, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan yang besar. Banyaknya bisnis yang berkembang saat ini maka berkembang juga cara manajemen dalam mengelola kinerja-kinerjanya, pengelolaan kinerja-kinerja itu terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk

positif dan bentuk negatif, penelitian ini berfokus pada bentuk negatif dari pengelolaan suatu kinerja operasional yang dilakukan oleh rata-rata manajemen perusahaan yaitu adalah kecurangan dalam pelaporan keuangan (*financial statement fraud*). Hal ini dikarenakan laporan keuangan bagaikan kaca pembesar yang digunakan oleh para pemangku kepentingan ataupun calon investor bahkan publik untuk melihat keadaan suatu perusahaan apakah dia *profit* atau *non profit* apakah kinerjanya positif atau malah negatif.

Mengingat kinerja atau keadaan perusahaan dapat terlihat melalui laporan keuangan perusahaan, hal ini tentu menjadi perhatian *investor* dalam memutuskan untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Aprilia, 2017). Dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak sering memaksa perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan banyak pihak (Tessa G. dan Harto, 2016). Perusahaan dapat memanipulasi laporan keuangannya sedemikian rupa sehingga menampilkan laba yang cukup tinggi atau manipulasi unsur lain yang dapat menciptakan rasio-rasio keuangan yang bagus.

Laporan keuangan yang baik disusun dengan menggunakan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Hal ini digunakan untuk mempermudah memahami sebuah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan. Laporan keuangan akan terlihat baik jika laporan keuangan tersebut bersifat relevan, andal dan mudah dipahami. Agar hal ini diwujudkan, maka proses penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan cermat, akurat dan penuh kehati-hatian. Hal ini ditujukan untuk menghindari kesalahan atau keraguan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat *responsibility* (pertanggungjawaban) manajemen terhadap pemangku saham dan publik. Oleh karena itu, laporan keuangan yang akan dilaporkan perusahaan harus bebas dari *fraud*.

Kecurangan (*Fraud*) seringkali terjadi dalam kehidupan manusia, kecurangan (*fraud*) dapat terjadi dimana-mana, tidak terkecuali pada pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Kecurangan seringkali dilakukan seseorang apabila dapat memperlancar tujuannya dan memberikan keuntungan baginya. Hall (2011) mendefinisikan kecurangan atau *fraud* sebagai sesuatu yang menunjukkan representasi palsu mengenai fakta material yang dibuat oleh suatu pihak ke pihak yang lain dengan maksud untuk menipu dan mendorong pihak lain untuk membenarkan, dengan mengandalkan fakta yang merugikan pihak lain. Saat ini sudah banyak kasus praktik kecurangan (*fraud*), maupun dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keuangan perusahaan.

Faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan dari perspektif *fraud pentagon* yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, keefektifan pengawasan, pergantian auditor, target keuangan, sifat industri dan pergantian direksi. Stabilitas Keuangan (*financial stability*) merupakan keadaan

yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko yaitu perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. Maka dari itu, ada beberapa penelitian yang menyatakan stabilitas keuangan sebagai salah satu pengaruh dari *financial statement fraud*. FASB mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. Stabilitas keuangan Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengalaman menunjukkan, sistem keuangan yang tidak stabil, terlebih lagi jika mengakibatkan terjadinya krisis, memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk upaya penyelamatannya.

Tekanan Eksternal adalah tekanan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi tuntutan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal (*External Pressure*) akan timbul akibat adanya tekanan yang berlebih bagi manajemen dimana manajemen diharuskan memenuhi target yang diberikan oleh pihak ketiga. Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang kerap kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen dkk, 2009). Tekanan eksternal adalah sebuah tekanan dari pihak luar terhadap perusahaan. Dalam menghadapi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan bantuan dari pihak ketiga berupa tambahan hutang atau sumber pendanaan lainnya agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran (Skousen, dkk., 2008). Penelitian Yossi Septriana dan Desi Handayani (2018), menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Keefektifan Pengawasan adalah suatu keadaan dimana perusahaan memiliki *internal control* yang baik. *Committee of Sponsoring Organization* (COSO) menjadikan aspek monitoring sebagai salah satu model pengendalian. Jika tidak terdapat kontrol yang baik dalam suatu perusahaan, maka akan memudahkan manajemen untuk melakukan kecurangan di perusahaan karena adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut. *effective monitoring* merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal atau sejenisnya (SAS No. 99). Perusahaan yang memiliki sistem pengawasan (*monitoring system*) yang baik dapat berdampak untuk mengurangi tingkat potensi *financial statement fraud* (Andayani, 2010). Investor mempercayakan dewan komisaris untuk mengawasi kinerja

manajemen secara langsung. Dewan komisaris berperan sebagai pengawas untuk manajemen dalam mengambil sebuah keputusan bisnis, menanggung terlaksananya akuntabilitas, serta menjamin sudah dilaksanakannya suatu rencana perusahaan. Penelitian menurut Afifah Nabila (2020), menyatakan bahwa keefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor (*Change in Auditor*) adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang direncanakan oleh perusahaan *go public* untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Tindakan pergantian auditor tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan berdampak besar bagi perusahaan. *Change in auditor* pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. *Change in auditor* atau pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk tindakan dalam menghapuskan jejak *fraud (fraud trail)* yang pernah dilakukan auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Penelitian menurut Afifah Nabila (2020), menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hampir semua perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus dicapai dari berbagai usaha yang dilakukan. Kondisi inilah yang dinamakan *financial target*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang dicapai perusahaan ROA. ROA (*Return on Asset*) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. *Financial target* adalah target-target keuangan berupa laba atas usaha yang ingin diperoleh oleh perusahaan. Salah satu cara yang digunakan dalam menilai tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan atas usaha yang telah dikeluarkan disebut dengan ROA (Bawakes et al., 2018). Sehingga semakin tinggi target keuangan yang harus dicapai perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laba yang salah satunya merupakan bentuk kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian menurut Afifah Nabila (2020), menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sifat Industri merupakan kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Salah satu bentuk *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, dimana perusahaan yang dianggap memiliki kondisi ideal yaitu perusahaan yang memiliki piutang yang lebih sedikit. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio piutang terhadap penjualan tinggi, maka hal ini memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar piutang tersebut terlihat lebih kecil. *Nature of industry* adalah suatu kondisi ideal perusahaan dalam lingkungan industri. Hal tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Kejadian tersebut timbul karena peraturan industri yang menuntut perusahaan memiliki keahlian khusus untuk mengestimasi akun-akun yang dihitung dengan berdasarkan nilai subjektif. Penelitian Aidil Adherian Kurnia (2017), menyatakan bahwa sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stress. Wolfe & Hermanson (2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail penipuan. *Competence*, artinya kemampuan seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten dalam bidangnya, sehingga pergantian direksi juga mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Penelitian Yossi Septriana dan Desi Handayani (2018), menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?; (2) Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?; (3) Apakah keefektifan pengawasan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?; (4) Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?; (5) Apakah target keuangan berpengaruh terhadap *financial statement*?; (6) Apakah sifat industri berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?; (7) Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh stabilitas keuangan terhadap *financial statement fraud*; (2) Untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal terhadap *financial statement fraud*; (3) Untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengawasan terhadap *financial statement fraud*; (4) Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap *financial statement fraud*; (5) Untuk mengetahui pengaruh target keuangan terhadap *financial statement*. (6) Untuk mengetahui pengaruh sifat industri terhadap *financial statement fraud*. (7) Untuk mengetahui pengaruh pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian adalah sebagai berikut: Pertama. **Manfaat Teoritis**: sebagai sarana informasi tentang bagaimana perspektif *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* dan juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik terkait. Kedua. **Manfaat Praktis** (1) Bagi Emiten: Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan pada tindakan kecurangan laporan keuangan; (2) Bagi Asosiasi Profesi (IAPI): Penelitian ini diharapkan mampu menjadi ide atau saran dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan; (3) Bagi Investor: Sebagai alat bantu yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya dalam perusahaan agar lebih berhati-hati dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya

kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat mengurangi risiko dan mampu memastikan investasinya berada di tangan yang tepat.

Teori Agensi (Agency Theory)

Dalam pelaksanaannya, terdapat masalah benturan kepentingan / tujuan yang sering terjadi di antara *principals* dan *agent*. Benturan kepentingan tersebut dapat berupa keinginan pihak *principals* untuk selalu mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya pada perusahaan, sedangkan pihak *agent* juga memiliki kepentingan tersendiri untuk memperoleh kompensasi yang lebih besar atas hasil kerjanya di perusahaan (Tessa G. dan Harto, 2016). Bisa disimpulkan bahwa hubungan seperti ini dapat menimbulkan potensi kecurangan (*fraud*) dari pihak *agen* terhadap *principal*, untuk memenuhi kepentingannya pihak *agen* berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan agar *principal* bersedia memberikan dana.

Teori Kecurangan (Fraud Theory)

ACFE (2016), sebagai organisasi internasional akuntan forensik menjelaskan bahwa *occupational fraud* adalah penyalahgunaan yang disengaja atas jabatan seseorang atau penyalahgunaan sumber daya organisasi untuk memperkaya diri sendiri. Salah satu organisasi auditor internal, yaitu *Institute of Internal Auditors* (IIA) mendefinisikan kecurangan sebagai segala macam tindakan melawan hukum (ilegal) dan dilakukan dengan sengaja, ditandai dengan adanya penipuan yang disadari oleh individu yang bersangkutan (pelaku). Purba (2015) mengatakan bahwa kecurangan adalah perbuatan tidak jujur, baik penyalahgunaan jabatan maupun penyimpangan, yang bertujuan untuk mengambil kekayaan organisasi melalui akal bulus, tipu muslihat, penipuan, kelicikan, penghilangan, kecurangan, saran yang salah, penyembunyian, atau cara-cara lain yang dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan kerugian bagi organisasi/memberikan keuntungan bagi pelaku tindak kecurangan.

Penelitian Terdahulu

Menurut Annisa S.M (2016) dengan judul penelitian, “Analisis *Fraud Pentagon Theory* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016 ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Perubahan auditor berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Kepemilikan institusional, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, perubahan dewan direksi, dan frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

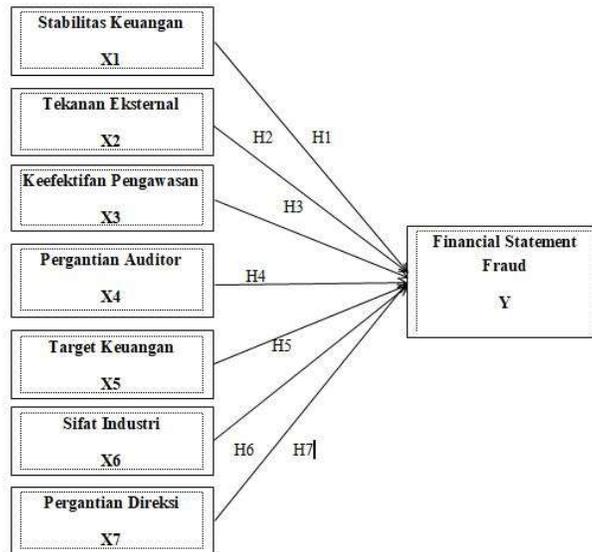
Menurut Aidil Adherian Kurnia (2017) dengan judul penelitian, “Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan *Fraud Score Model*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Stabilitas keuangan dan sifat industri berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan keefektifan pengawasan, tekanan eksternal, pergantian auditor, target keuangan, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Sekar Akrom Faradiza (2018), dengan judul “Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan 2016–2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *The results indicate that arrogance does not affect fraudulent financial statements.*

Nurjana, Yeni Kartika Dewi (2019), dengan judul “Pengaruh teori *Fraud pentagon* terhadap *fraudulent financial reporting*: Studi empiris pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teori Fraud Pentagon terhadap *fraudulent financial reporting* secara parsial hanya berlaku untuk elemen *pressure*, sedangkan elemen lainnya seperti *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa elemen Teori *Fraud Pentagon* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial reporting fraudulent*.

Afifah Nabila (2020), dengan judul “Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018).”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial target*, *effective monitoring*, *change in auditor*, dan *arrogance* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability*, *nature of industry*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Sedangkan Sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria perusahaan yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021; (2) Perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam perhitungan index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021; (3) Perusahaan LQ-45 yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi perusahaan itu sendiri periode 2017-2021; (4) Perusahaan LQ-45 yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, periode 2017-2021.

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 09/05/22 Time: 02:35
Sample: 2017 2021

	F_SCORE	ACHANGE	LEV	BDOUT	AUDCHANGE	ROA	RECEIVABLE	DCHANGE
Mean	1.204223	-0.410909	1.440014	0.420426	0.345455	0.289274	-0.013785	0.172727
Median	1.554655	0.071823	0.515940	0.375000	0.000000	0.163138	-0.002078	0.000000
Maximum	4.153750	0.895933	8.409789	0.833333	1.000000	1.727538	0.444979	1.000000
Minimum	-6.900150	-9.280885	0.149225	0.176471	0.000000	-0.572238	-0.923226	0.000000
Std. Dev.	1.876683	1.875043	2.466256	0.144807	0.477693	0.352256	0.147171	0.379741
Skewness	-2.189262	-3.647289	2.263983	0.848132	0.650011	1.483861	-3.741330	1.731550
Kurtosis	8.167386	15.18175	6.263604	3.987228	1.422515	5.681377	26.09972	3.998265
Jarque-Bera	210.2528	924.0267	142.7872	17.65467	19.15154	73.32029	2702.274	59.53563
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000147	0.000069	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	132.4645	-45.20000	158.4015	46.24687	38.00000	31.82010	-1.516324	19.00000
Sum Sq. Dev.	383.8914	383.2206	662.9835	2.285631	24.87273	13.52520	2.360867	15.71818
Observations	110	110	110	110	110	110	110	110

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (*observation*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 data dengan penjelasan sebagai berikut:

Nilai mean terbesar dialami oleh *LEV* yaitu sebesar 1.440014 dan *ACHANGE* memiliki nilai mean terkecil yaitu -0.410909. Sementara itu *mean* dari variabel lainnya yaitu *F-score* 1.204223, *BDOUT* 0.420426, *AUDCHANGE* 0.345455, *ROA* 0.289274, *REC* -0.013785, *DCHANGE* 0.172727.

Nilai median terbesar adalah *F-SCORE* yaitu sebesar 1.554655 dan *REC* memiliki nilai median terkecil yaitu -0.002078. Sementara itu median dari variabel lainnya yaitu *ACHANGE* 0.071823, *LEV* 0.515940, *BDOUT* 0.375000, *ROA* 0.163138, *AUDCHANGE* 0.0000, *DCHANGE* 0.0000.

Nilai standar deviasi terbesar adalah *LEV* yaitu sebesar 2.466256 yang berarti bahwa *LEV* mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sedangkan pemilik nilai standar deviasi terkecil yaitu *BDOUT* 0.144807. Hal ini menunjukkan

bahwa selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu *fluktuatif*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	ACHANGE	LEV	BDOUT	AUDCHANGE	ROA	RECEIVABLE	DCHANGE
ACHA...	1.000000	-0.361506	0.047194	0.123282	-0.041296	0.297549	0.121597
LEV	-0.361506	1.000000	0.141437	-0.029946	-0.069318	-0.243235	0.064717
BDOU...	0.047194	0.141437	1.000000	0.110666	0.079588	0.076148	0.077441
AUDC...	0.123282	-0.029946	0.110666	1.000000	-0.043273	0.005917	0.274945
ROA	-0.041296	-0.069318	0.079588	-0.043273	1.000000	-0.143776	-0.033418
RECEI...	0.297549	-0.243235	0.076148	0.005917	-0.143776	1.000000	0.050820
DCHA...	0.121597	0.064717	0.077441	0.274945	-0.033418	0.050820	1.000000

Dari tabel diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah *multikolinearitas* atau terbebas dari gejala *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.163167	Prob. F(7,102)	0.3306
Obs*R-squared	8.131656	Prob. Chi-Square(7)	0.3211
Scaled explained SS	65.56386	Prob. Chi-Square(7)	0.0000

Berdasarkan table diatas, bahwa nilai *p value* ditunjukkan dengan nilai *Prob. Chi-Square(7)* pada *Obs*R-squared* yaitu sebesar 0,3211. Jika nilai *p value* 0,3211 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji F

Tabel 4. Uji F

Dependent Variable: F_SCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/06/22 Time: 16:22
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.060392	1.229945	1.675190	0.0978
ACHANGE	-0.309669	0.075638	-4.094091	0.0001
LEV	-0.667700	0.126489	-5.278715	0.0000
BDOUT	0.273652	2.933747	0.093277	0.9259
AUDCHANGE	0.090603	0.255246	0.354964	0.7235
ROA	-0.592470	0.512018	-1.157128	0.2506
RECEIVABLE	-0.761631	0.826248	-0.921794	0.3594
DCHANGE	-0.042725	0.336546	-0.126952	0.8993

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.742763	Mean dependent var	1.204223
Adjusted R-squared	0.653841	S.D. dependent var	1.876683
S.E. of regression	1.104151	Akaike info criterion	3.257272
Sum squared resid	98.75109	Schwarz criterion	3.969217
Log likelihood	-150.1500	Hannan-Quinn criter.	3.546040
F-statistic	8.353023	Durbin-Watson stat	1.939487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8.353023 untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sample (n) 110, jumlah variabel (k) 8 dan taraf signifikannya $\alpha = 5\%$, maka dfl yang didapat yaitu 2 dengan perhitungan $dfl = k-1 = 8-1 = 7$ dan $df2 = n-k = 110-8 = 102$ di dapat nilai F_{tabel} sebesar 2.10. Dengan demikian $F_{statistic} 8.353023 > F_{tabel} 2,10$ dan nilai *Prob. (F-statistic)* $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel-variabel independen yang terdiri dari stabilitas keuangan, tekanan eksternal, keefektifan pengawasan, pergantian auditor, target keuangan, sifat industri dan pergantian direksi dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

Uji T

Table. 5 Uji T

Dependent Variable: F_SCORE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/06/22 Time: 16:22				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 22				
Total panel (balanced) observations: 110				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.060392	1.229945	1.675190	0.0978
ACHANGE	-0.309669	0.075638	-4.094091	0.0001
LEV	-0.667700	0.126489	-5.278715	0.0000
BDOUT	0.273652	2.933747	0.093277	0.9259
AUDCHANGE	0.090603	0.255246	0.354964	0.7235
ROA	-0.592470	0.512018	-1.157128	0.2506
RECEIVABLE	-0.761631	0.826248	-0.921794	0.3594
DCHANGE	-0.042725	0.336546	-0.126952	0.8993
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.742763	Mean dependent var	1.204223	
Adjusted R-squared	0.653841	S.D. dependent var	1.876683	
S.E. of regression	1.104151	Akaike info criterion	3.257272	
Sum squared resid	98.75109	Schwarz criterion	3.969217	
Log likelihood	-150.1500	Hannan-Quinn criter.	3.546040	
F-statistic	8.353023	Durbin-Watson stat	1.939487	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$F_SCORE = 2.060392 - 0.309669 (ACHANGE) - 0.667700 (LEV) + 0.273652 (BDOUT) + 0.090603 (AUDCHANGE) - 0.592470 (ROA) - 0.761631 (REC) - 0.042725 (DCHANGE) + \varepsilon$$

Pengaruh Stabilitas Keuangan (ACHANGE) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial (uji-t), diperoleh nilai T-statistik $< T$ -tabel ($-4.094091 < 1,98350$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil menunjukkan stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Tekanan Eksternal (LEV) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial (uji-t), diperoleh nilai T-statistik $< T$ -tabel ($-5.278715 < 1,98350$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Keefektifan Pengawasan (BDOUT) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial (uji-t), diperoleh nilai T-statistik $< T$ -tabel ($0.093277 < 1,98350$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,9259 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_3

ditolak. Hasil menunjukkan keefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Pergantian Auditor (AUDCHANGE) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial (uji-t), diperoleh nilai T-statistik < T-tabel ($1,152561 < 1,98350$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,7235 > 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Target Keuangan (ROA) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial (uji-t), diperoleh nilai T-statistik < T-tabel ($-0,639746 < 1,98350$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,2506 > 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hasil menunjukkan target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Sifat Industri (REC) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial (uji-t), diperoleh nilai T-statistik < T-tabel ($-0,921794 < 1,98350$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,3594 > 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_6 ditolak. Hasil menunjukkan sifat industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Pergantian Direksi (DCHANGE) Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil analisis dari pengujian secara parsial (uji-t), diperoleh nilai T-statistik < T-tabel ($-0,125962 < 1,98350$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,8993 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_7 ditolak. Hasil menunjukkan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, keefektifan pengawasan, pergantian auditor, target keuangan, sifat industri dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Bagi perusahaan LQ-45: diharapkan menjadi pemicu untuk seluruh perusahaan di Indonesia dengan menyampaikan kondisi perusahaan yang jujur dan transparan pada penyajian laporan keuangannya. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi: sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya auditing. Bagi peneliti selanjutnya; (1) Dapat memperluas atau menambah periode tahun penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih baik; (2) Dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas auditor eksternal, kepemilikan institusi atau variabel lainnya yang lebih mempengaruhi variabel *financial statement fraud*; (3) Memperluas objek penelitian dengan sampel perusahaan lain yang jumlahnya lebih banyak, agar hasil penelitian lebih beragam serta dapat menunjukkan keadaan

dan kondisi sekarang. Bagi investor: Sebelum memutuskan berinvestasi sebaiknya mengkaji terlebih dahulu bagaimana struktur organisasi, kinerja dan kondisi suatu perusahaan melalui laporan keuangannya dan pastikan perusahaan-perusahaan itu jauh dari praktik-praktik kecurangan salah satunya yaitu *financial statement fraud* yang sangat berdampak buruk bagi kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor maupun perusahaan.

REFERENSI

- Adherian Kurnia, A., & Anis, I. (2017). *Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Simposium Nasional Akuntansi XX*. 1–30.
- Angelina, C., & Christian, N. (2022). Analisis teori fraud pentagon S.C.O.R.E method dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 485–497.
- Aulia, F., & Islamy, P. (2021). *ANALISIS TEORI FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA*.
- Eksandy, A., (2018). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*. Tangerang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>.
- Himawan Albertus, F. A. K. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>.
- Kasmir. (2018). Tujuan Dari Pembuatan Laporan Keuangan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(21), 10–27.
- Luvita, N. D. (2021). Pengaruh External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle. *Industry and Higher Education*, 3(1), 6. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Maharani, A. S. (2019). ANALISIS FRAUD PENTAGON THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1–23. <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012/index.pdf>.

- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaanpertambangandiindonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>.
- Nabila, A. (2020). ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indonesia*.
- Nurjana, Y. K. D. (2019). *Pengaruh teori Fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting: Studi empiris pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017*. 1–113. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/15105>.
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon*. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-1. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–418. Fraud, Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting.